

# The Use of Book of Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Volume 2 in Learning Arabic at Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil

## Penggunaan Kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2 dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil

Nur Fadhillah<sup>1)</sup>, Imam Fauji<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [imamuna.114@umsida.ac.id](mailto:imamuna.114@umsida.ac.id)

**Abstract.** *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin's book is a book compiled by native Arabic speakers for use by non-Arab students. Lin Nasyiin's A-Arabiyyah book is still the main reference in learning Arabic at the Islamic Association 2 Bangil Tsanawiyah Madrasah. This research aims to determine the preparation before learning Arabic using the book Al-arabiyyah Lin Nasyiin volume 2, to find out the implementation of processes and strategies in learning Arabic using the book Al-Arabiyyah Lin Nasyiin volume 2, to find out the evaluation in learning Arabic using the book Al-Arabiyyah Lin Nasyiin volume 2 and to find out the reasons why Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil still uses the book Al-Arabiyyah Lin Nasyiin as the main reference in learning Arabic. This research uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques use interviews, observation and documentation. The research subjects were the principal, teachers and students at Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. Learning Arabic using the book Al-Arabiyyah Lin Nasyiin volume 2 consists of three learning stages, namely preparation, the learning process includes several components, namely vocabulary learning, maharah istima' learning, maharah kalam learning, maharah qiro'ah learning, maharah kitabah learning, and evaluation. The reason why Madrasah Tsanawiyah PERSIS still uses the book Al-Arabiyyah Lin Nasyiin as the main reference in learning Arabic is that it is easy to apply in life, and has good learning methods.*

**Keywords** - use; learning; Arabic; al-arabiyyah lin nasyiin

**Abstrak.** *Buku Al-Arabiyyah Lin Nasyiin ini adalah kitab yang disusun oleh Penutur Arab asli yang dipergunakan oleh pembelajar nonArab. Kitab A-Arabiyyah Lin Nasyiin ini masih menjadi rujukan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan sebelum pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab Al-arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2, untuk mengetahui pelaksanaan proses dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2, untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2 dan untuk mengetahui alasan mengapa Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil masih menggunakan kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin sebagai rujukan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru, dan santri di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2 terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yaitu persiapan, proses pembelajaran mencakup beberapa komponen yaitu pembelajaran kosa kata, pembelajaran maharah istima', pembelajaran maharah kalam, pembelajaran maharah qiro'ah, pembelajaran maharah kitabah, dan evaluasi. Alasan Madrasah Tsanawiyah PERSIS masih menggunakan kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin menjadi rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mudah diaplikasikan dalam kehidupan, dan memiliki metode pembelajaran yang bagus.*

**Kata Kunci** - penggunaan; pembelajaran; bahasa arab; al-arabiyyah lin nasyiin

## I. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Islam dan umat Islam sejak awal Islam. Dimana Al-Qur'an diturunkan menjadi konstitusi umat Islam, itu diucapkan oleh Nabi dan Rasul terakhir, dan sesungguhnya bahasa itu bahasa tertua yang hidup di dunia yang tidak mengalami perubahan apapun selama empat belas abad itu telah menjadi wadah bagi peradaban Islam global di timur dan barat dunia. Selain itu Bahasa Arab telah memperoleh posisi global diantara bahasa-bahasa terkenal (karena merupakan salah satu dari sedikit bahasa yang diakui secara resmi oleh organisasi Internasional). Maka dari itu, Bahasa Arab bukan hanya bahasa agama dan peradaban, akan tetapi juga bahasa komunikasi global[1].

Bahasa menjadi media interaksi manusia, yang memunculkan ekspresi dan membentuk kerja sama dalam masyarakat. Bahasa ini sebuah alat komunikasi yang dipakai oleh manusia[2]. Bahasa juga termasuk suatu kebutuhan

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

penting dan dasar bagi manusia, karena itu bahasa itu sebagai sarana penyampaian sebuah gagasan, ide, dan pandangan manusia baik dalam struktur tulisan ataupun dalam ucapan bertujuan dapat dimengerti oleh orang lain. Seperjalanan masa kehidupan manusia di dunia bahasa makin beragam dan bertambah banyak, seperti Bahasa Arab, China, Korea, Inggris, Spanyol, dan lain sebagainya. Dalam kurun waktu banyaknya bahasa di dunia, Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa yang tertua dan yang lebih lama digunakan di dunia. Bermula kitab al-qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan ajaran islam kian berkembang, Bahasa Arab kini bertumbuh pesat sehingga mampu dituturkan 200.000 lebih oleh manusia hingga saat ini[3]. Bahasa Arab itu merupakan salah satu bahasa asing yang sudah dipelajari sama generasi muslim di dunia sedari zaman dahulu. Al-Qur'an adalah kitab suci dan pegangan hidup umat Islam yang diturunkan dengan berbahasa Arab, untuk memahami makna-maknanya membutuhkan kemampuan yang mendalam akan kaidah-kaidah Bahasa Arab[4]. Selain itu Bahasa Arab menjadi bahasa ucapan, tentu dia pun bahasa tulisan atau catatan. Bahasa dengan catatan ini sudah membentuk sebuah budayakarya ilmiah pada kalangan umat Islam sejak dahulu, sumber-sumber keilmuan dan keislaman ini juga tercatat dengan menggunakan bahasa Arab[3]. Bahasa Arab juga terdapat interaksi pembaca karena di dalam membaca adanya proses komunikasi antara pembaca dan penulis melalui teks untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis menggunakan media kata-kata[5].

Dengan adanya hal ini, tentu menjadi pandangan sendiri maka tidak heran pembelajaran Bahasa Arab mendapati perhatian dan pengkhususan mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Universitas baik Negeri ataupun Swasta, Umum maupun Agama yang diajarkan serta dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kemampuan siswa[6]. Pembelajaran Bahasa Arab adalah proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab menurut Hermawan adalah bahasa asing yang dipengaruhi oleh faktor linguistik dan nonlinguistik. Faktor linguistik itu yang berhubungan dengan bagian Bahasa Arab sendiri, terdiri dari kosa kata, tata kalimat, tata bunyi, tulisan, dan lain-lainnya. Sementara itu, faktor nonlinguistik itu berkaitan dengan segala sesuatu yang berhubungan di luar bahasa, seperti buku ajar, sosiokultural, dan lingkungan sosial[7]. Pembelajaran merupakan suatu metode belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang didasari dan cenderung bersifat tetap menurut Thobroni. Suwarna Pringgawidagda juga memaparkan yang sama bahwa pembelajaran adalah sesuatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil yang berulang-ulang[8]. Pembelajaran itu merupakan pedoman dari dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Kegiatan mengajar itu melibatkan peranan seorang pengajar dalam konteks memperjuangkan adanya terciptanya ikatan komunikasi yang harmonis antara pengajar itu sendiri dengan murid. Dalam komponen terpenting yaitu pendidik dan peserta didik yang selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar[9]. Serta dalam proses pembelajaran Bahasa Arab ini juga terdapat beberapa komponen-komponen yaitu berupa tujuan, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, dan evaluasi[10].

Dengan begitu pembelajaran yang baik maka tidak lepas dari buku ajar yang baik pula. Buku adalah sumber belajar yang praktis mengingat penggunaannya yang fleksibel, pemeliharaannya yang murah. Dengan adanya penggunaan buku itu tidak dibatasi waktu, tempat, maupun usia pengguna akan tetapi tetap ada ketetapan dalam penyusunan maupun penggunaan. ada beberapa jenis buku tersebut adalah buku teks. Menurut S. Nasution sebagai sumber yang digunakan oleh peserta didik tentu buku teks itu memiliki suatu bentuk atau cara penyajian yang menarik perhatian peserta didik untuk menggunakan serta mempelajari[11]. Dari banyaknya lembaga pendidikan di Indonesia, pesantren ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang tertua dan didalamnya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan Bahasa Arab[12]. Pesantren Persatuan Islam Bangil atau lebih dikenal dengan PERSIS, merupakan pesantren yang terkenal akan pawaian dalam bidang *ilmu fiqh*, *ilmu hadist*, dan *mantiq*. Pesantren Persatuan Islam Bangil dalam mempelajari dan memahami bidangnya, maka perlu mempelajari Bahasa Arab yang menjadi wadah dasar untuk belajar. Dalam proses pembelajaran Pesantren Persatuan Islam Madrasah Tsanawiyah Bangil adalah salah satu lembaga yang menggunakan buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin*, yang mana buku ini disusun oleh Penutur Arab asli yang dipergunakan oleh pembelajar nonArab. Buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini masih menjadi rujukan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil hingga saat ini. Dengan latar belakang tersebut peneliti juga ingin mengetahui alasan penggunaan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* di Madrasah Tsanawiyah Persis 2 Bangil.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu pada penelitian ini antara lain, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ashari dan Kartini (2022), dengan judul "Efektivitas Pembelajaran *Al-Arabiyyah Linnasyiin* jilid 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab". Pendekatan dalam kajian penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara *trigulasi* (gabungan) dan menggunakan *Purposive Sampling sebagai teknik pengambilan sampel*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pembelajaran Bahasa Arab serta meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab serta hasil menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu penguasaan guru terhadap materi adanya penerapan pendekatan, dan pendekatan humanistic, pendekatan teknik, dan pendekatan komunikatif. Metode dalam pembelajaran Bahasa Arab ini bervariasi dan menghasilkan peningkatan yang baik[4]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nashrullah, et.al., (2021), dengan judul "Penggunaan Media

Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video untuk Meningkatkan Maharah Kalam dalam Kitab Al Arabiyyah Lin Nasyiin". Adapun pendekatan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* dalam *Maharah Kalam* atau keterampilan berbicara menggunakan media video mampu menjadi alat alternative pembelajaran Bahasa Arab selain pembelajaran Bahasa Arab dengan tatap muka, mampu menghindari kesalahan dalam menyampaikan pelajarannya[13]. Kemudian penelitian dilakukan oleh Lailatul Istiqomah, et.all,. (2022), yang berjudul "Sistem Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* di Pesantren Fatanugraha Kauman Utara Wonosobo". Penelitian dalam kajian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dan data yang dianalisis menggunakan metode berpikir induktif. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kemahiran siswa dalam mengetahui, memahami dan mengembangkan kemampuannya. Di Pesantren Fatanugraha menggunakan kitab *al-arabiyyah linnasyiin* jilid 4-6 dan menggunakan metode *gramatika wa tarjamah* dan *sam'iyah wa shafahiyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab ini dalam *maharah kalam* cukup efektif[14].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu itu pada kemampuan berbicara (*Maharah kalam*), sedangkan penelitian ini fokus terhadap pada proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan kitab *Al-arabiyyah Lin Nasyiin* jilid 2 yang meliputi persiapan sebelum pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta alasan masih menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. Mengenai tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui persiapan sebelum pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* yang digunakan di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. (2). Untuk mengetahui pelaksanaan proses dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. (3). Untuk mengetahui evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. (4). Untuk mengetahui alasan mengapa Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil masih menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* sebagai rujukan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab.

## II. METODE

Penelitian adalah sebuah pencarian kembali atau penyelidikan kembali untuk menjawab berbagai fenomena yang ada dengan mencari, menggali sampai analisis fakta dan data[15]. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif itu dimanfaatkan peneliti pada keadaan objek yang alamiah[16]. Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru pengampu kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*, dan santri kelas 2 di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil juga berperan sumber data primer untuk memperoleh data informasi yang menyeluruh dan detail. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2 di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil*. Subjek penelitian ini terdiri dari Mudir Pesantren, Kepala Sekolah, guru pengampu kitab *Al-Arabiyyah Lin nasyiin jilid 2* serta santri kelas 2 di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil, dan juga berperan sebagai sumber data primer untuk memperoleh data informasi yang menyeluruh dan detail. Sumber data sekunder bersumber dokumen-dokumen yang relevan dengan Mata Pelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil.

Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data paling utama adalah wawancara yang komprehensif, observasi, dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini untuk memperoleh sumber data khusus berupa informasi secara langsung ditunjukkan pada kepala sekolah, guru pengampu kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2*, dan santri kelas 2 di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil perihal pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* yang dilaksanakan dikelas. Observasi untuk mengetahui kondisi yang objektif tempat penelitian serta memperoleh data perihal proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin nasyiin Jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil. Dokumentasi untuk melengkapi pengumpulan sumber berupa data buku, data tentang keadaan sekolah berupa data santri, data evaluasi, jadwal pelajaran dan jadwal ujian. Peneliti telah melakukan wawancara dengan Ustadz Khoirus Shoumah selaku Kepala Sekolah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil (10 Agustus 2024), melakukan wawancara Ustadz Fadly Ahmad selaku guru pengampu kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* (14 Agustus 2024), melakukan wawancara dengan Lubna sebagai santri kelas 2 (20 Agustus 2024), melakukan wawancara Ustadz Hefzi selaku Mudir Pesantren Persatuan Islam Bangil (20 Agustus 2024) dan Adapun observasi terkait pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil dilakukan pada (14 Agustus 2024). Metode teknik analisa data yang digunakan pada Penelitian ini ada tiga tahapan model analisa data menurut Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan[17].

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (PERSIS) 2 Bangil

Madrasah Tsanawiyah 2 Persatuan Islam ini dibawah naungan Yayasan Pesantren PERSIS Bangil. Pesantren Persatuan Islam Bangil ini memiliki lembaga pendidikan formal didalamnya yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Persatuan Islam Bangil ini berdiri dari tahun 1941 hingga saat ini yang didirikan oleh A. Hassan yang terletak di Jl. Patimura No.185, Diwet, Pogar, Kec. Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Persatuan Islam ini bermula di Bandung di bangun atas desakan beberapa pemimpin dan umat Islam pada tahun 1936 yang bertempat di Masjid Persatuan Islam di Jl. Sumedang. Kemudian A. Hassan pindah ke kota kecil yaitu Bangil dikarenakan situasi di Bandung yang kurang mendukung. Pesantren ini dipindahkan ke Bangil pada permulaan Maret tahun 1940 dan A. Hassan membawa beberapa murid dari Bandung untuk dibawa ke Bangil yaitu sekitar ada 25 murid dari 40 murid[18]. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Hefzi bahwasannya Persatuan Islam Bangil ini sejak awal pendiriannya memang bertujuan dalam rangka memurnikan ajaran Islam yang sudah terkontaminasi dengan Takhayyul, Khurafat dan Bid'ah, sampai saat ini telah meluluskan ribuan alumni yang berasal dari dalam maupun luar negeri, dan telah berkecimpung dan memberikan manfaat kepada kaum Muslimin secara umum.

Pesantren ini didirikan dengan tujuan untuk membentuk kader-kader yang mempunyai keinginan untuk menyebarkan agama Islam yang berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Di samping itu, pendirian pesantren juga bertujuan untuk mencetak para mubaligh yang mampu mendakwahkan, mengajarkan, membela serta memelihara agama Islam di mana pun mereka berada[19]. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Hefzi bahwasannya Pesantren Persatuan Islam Bangil sebagai institusi pendidikan Islam yang mempertahankan pada upaya purifikasi ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pesantren Persatuan Islam Bangil ini memiliki visi yaitu Persatuan Islam Bangil sebagai salah satu tempat rujukan dalam urusan Fiqh dan Hadits. Untuk misi Pesantren Persatuan Islam yaitu mencetak kader-kader yang faqih dan mengamalkan ajaran Islam yang semurni-murninya, dan bisa mendakwahkan hal tersebut ke masyarakat baik dengan perkataan maupun terlebih penting dengan perbuatan dan perilaku yang nyata.

Dalam wawancaranya Ustadz Hefzi bahwa pendidikan pesantren Persatuan Islam (PERSIS) Bangil ini merupakan salah satu pesantren modern yang memfokuskan pada upaya pendidikan dalam penguasaan hukum-hukum Islam (The modern Islamic Boarding Shchool Law) dengan didukung sejumlah perangkat keilmuan Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Tsaqafah, Musthalah, Balaghah, Shorof, Nahwu, dan Bahasa Arab serta santri dibekali berbagai ilmu yang sesuai dengan perkembangan zamannya. Ada beberapa program yang mendukung hal tersebut diantaranya pelatihan metode takhrij hadits melalui software, workshop pengenalan Ulama hadits, juga penulisan makalah hukum santri kelas akhir, begitu pula dakwah Ramadhan di masyarakat.

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan informasi bahwasannya untuk kegiatan khusus Bahasa Arab di Pesantren Persatuan Islam Bangil itu pernah mengadakan usbu' arabiy dan workshop yang berkaitan dengan kecintaan berbahasa Arab dan juga mengadakan atau mengirim santri-santriwati dalam lomba-lomba ceramah berbahasa Arab serta Bahasa Arab juga termasuk pelajaran yang mendapatkan porsi jam terbanyak di Pesantren, bahkan di Madrasah Aliyah banyak bahan ajar dan buku pegangan santri adalah berbahasa Arab. Untuk diluar pelajaran ada kegiatan mempraktekkan mufradat sehari-hari menggunakan Bahasa Arab. Sistem pendidikan Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam Bangil ini mengacu pada kurikulum Pesantren PERSIS dan Kementerian Agama. Kegiatan serta proses pendidikan pesantren dan madrasah menjadi saling terikat dan mendukung untuk menciptakan lingkungan yang baik dalam pembelajaran santri. Pembelajaran santri berjalan selama 24 jam baik di pesantren maupun madrasah dengan bimbingan para asatidz, serta mengawal perkembangan keadaan para santri menjadi tanggung jawab bersama para asatidz baik di madrasah maupun pesantren. Adapun jumlah guru dan tenaga didik di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil sebanyak 20 orang. Untuk jumlah keseluruhan santri Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (PERSIS) 2 Bangil sebanyak 135 santri.

#### B. Penggunaan Kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2 di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil

Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* adalah kitab pembelajaran Bahasa Arab yang komplit dan terstruktur. Kitab ini terdiri dari 6 jilid disetiap jilidnya ada buku siswa (tilmidz) dan buku guru (Muallim). Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini disusun oleh Dr. Mahmud Ismail, Shini Nashif Musthafa, dan Abdul Aziz Mukhtar At Thahir Husain pada tahun 1403 H/ 1938 M. Dr. Mahmud Ismail adalah seorang ulama dan ahli Bahasa Arab yang berasal dari Saudi Arabia. Beliau lahir pada tahun 1939 M di kota Makkah Al-Mukarramah. Selama masa hidupnya beliau habiskan di tanah lahirannya, kemudian beliau melanjutkan ke Universitas Kairo di Mesir untuk mendapatkan gelar magister dalam bidang lingusitik pada tahun 1968 M, dan gelar doctor bidang linguistic pada tahun 1972 M[20].

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS Bangil terdiri dari tiga tahapan pembelajaran, diantaranya:

##### 1. Persiapan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab Al-Arabiyyah Lin Nasyiin

Persiapan (perencanaan) pendidikan merupakan komponen kunci dalam memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan adalah berkualitas, relevan dan dapat memenuhi tuntutan zaman. Konsep dasar perencanaan

pendidikan adalah fondasi yang harus dipahami dan diterapkan untuk merancang dan mengelola sistem pendidikan yang efektif dan berhasil[21]. Persiapan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly selaku guru pengampu Bahasa Arab di kelas 2 Madrasah Persatuan Islam Bangil 2 bahwasannya dalam menyampaikan pembelajaran yang baik tentu guru perlu persiapan yang lebih matang, dan guru mempersiapkan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya sebelum masuk kelas, seperti mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membaca buku materi terlebih dahulu sehari sebelumnya atau malamnya yang akan diajar, kemudian menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang memudahkan mereka memahami kosa kata baru, terkadang menyiapkan media audiovisual yang nanti akan diputar ketika sejalan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly selaku guru pengampu Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil dalam persiapan pembelajaran yang dilakukan guru dengan santri tentu akan berbeda, sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas yaitu membaca buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* yang besok akan dipelajari, serta meminta dari beberapa santri yang terlambat dalam mencerna materi pembelajaran Bahasa Arab untuk mempelajari dan mengerjakan beberapa tugas. Dengan adanya persiapan dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil, tentu untuk meminimalisir kesulitan para santri dalam memahami pelajaran Bahasa Arab di kelas dan dengan adanya persiapan pembelajaran ini memudahkan proses kegiatan belajar mengajar dikelas.

## 2. Proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin*

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yaitu, proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga mampu mendorong dan menumbuhkan peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung suatu lingkungan belajar untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta pembentuk sikap dan kepercayaan peserta didik[22]. Pembelajaran menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini memiliki metode pengajaran yang efektif, progresivitas materi pembelajaran, penggunaan situasi kontekstual, dan fokus pada kosa kata.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwasanya pembelajaran menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil dilaksanakan setiap hari Selasa jam ke 5-6 yaitu pukul 10:10-11:30 WIB dan jam ke 7-8 yaitu pukul 11:30-12:50 WIB. Hari Rabu jam ke 5-6 yaitu pukul 10:10-11:30 WIB dan jam ke 7-8 yaitu pukul 11:30-12:50 WIB. Satu jam pelajaran berdurasi 40 menit dalam satu minggu siswa memiliki tiga jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa arab, untuk total dalam seminggu berdurasi 120 menit. Dalam pembelajaran Bahasa Arab tentu ada beberapa 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* ini mencakup beberapa komponen diantaranya:

### a) Pembelajaran Kosa Kata

Proses pembelajaran kosa kata atau *mufradat* ini berdasarkan observasi peneliti dikelas 2 Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil yaitu dimulai dari pendahuluan yaitu Ustadz Fadly membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, yang kemudian dijawab salam oleh santri dengan kompak sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab. Ustadz membuat kesepakatan dengan santri agar kondusif sebelum memulai pembelajaran, lalu berdo'a, memulai mengabsen santri dan meminta santri menyiapkan buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*. Memasuki pembelajaran Ustadz Fadly mengawali dengan bermain game (ice breaking) menyebut kosa kata (*mufradat*) kata benda dengan ditunjukkan secara acak kepada santri dengan cepat dan tepat dengan berbahasa Arab, agar mereka terbiasa mendengar kosa kata Bahasa Arab dengan baik berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly mengatakan bahwa membiasakan santri untuk terbiasa dengan Bahasa Arab itu dengan cara bermain, serta menjadikan Bahasa Arab seperti bermain tanpa didasari akan terekam di memori mereka para santri dan tentu dengan adanya hal ini tidak membuat mereka tanpa ada paksaan dalam belajar Bahasa Arab. Ustadz Fadly kemudian bertanya kepada santri "*maa hadzihi?*" Sambil mengangkat sebuah buku, dengan serentak mereka santri menjawab "*dzalika kitabun*". Penutup guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, Ustadz meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.

### b) Pembelajaran Maharah Istima'

Proses pembelajaran maharah istima' (keterampilan mendengar) ini berdasarkan observasi peneliti dikelas Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil yaitu dimulai dari pendahuluan yaitu Ustadz Fadly membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, yang kemudian dijawab salam oleh santri dengan kompak sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab. Ustadz membuat kesepakatan dengan santri agar kondusif sebelum memulai pembelajaran, lalu berdo'a, memulai mengabsen santri. Memasuki pembelajaran Ustadz Fadly membuka kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*, *al darsu 11* pada bab *tadribat wahdah 4*. Kemudian Ustadz Fadly membacakan bagian *giro'ah* nya, tanpa meminta santri membuka kitabnya dan santri diminta mengulangi kata-kata apa yang dengar dari yang dibacakan Ustadz didepan kelas serta sambil

diartikan atau diterjemahkan secara lisan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly mengatakan bahwa untuk media audiovisual sendiri Ustadz Fadly biasanya sebagai pengulangan materi atau *muroja'ah* dari materi yang pernah dijelaskan sebelumnya seperti penjelasan seperti *isim, fi'il, dan huruf*. Penutup guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, Ustadz meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.

c) Pembelajaran Maharah Kalam

Proses pembelajaran maharah kalam (keterampilan berbicara). Maharah *Kalam* atau keterampilan berbicara ini sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan secara lisan[23]. Berdasarkan observasi peneliti dikelas Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil yaitu dimulai dari pendahuluan yaitu Ustadz Fadly membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, yang kemudian dijawab salam oleh santri dengan kompak sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab dan mengabsen santri. Kegiatan inti Ustadz meminta santri membuka buku *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*, pada *al darsu 13* bab السَّكُنُ (tempat tinggal), bagian *hiwar*. Ustadz membacakan terlebih dahulu santri menyimak dan mendengarkan, kemudian Ustadz meminta santri untuk mengikuti dan membaca dengan baik dan tepat. Ustadz diantara santri untuk membaca *hiwar* tersebut oleh 2 orang, untuk berdiri didepan kelas. Secara bergantian untuk membaca *hiwar* di depan kelas, secara acak. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly selaku guru pengampu Bahasa Arab dikelas 2 menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* mengatakan bahwa adanya membaca *hiwar* melatih mereka untuk berani berbicara (*maharah kalam*) didepan orang-orang serta melatih mereka berbicara Bahasa Arab dengan baik dan tepat. Penutup guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, Ustadz meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.

d) Pembelajaran Maharah Qiro'ah

Proses pembelajaran maharah qiro'ah' (keterampilan membaca). Maharah *qiro'ah* atau keterampilan membaca ini salah satu keterampilan linguistik yang didalamnya terdapat percakapan, mendengarkan, membaca, dan menulis[24]. Berdasarkan observasi peneliti dikelas Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil yaitu dimulai dari pendahuluan yaitu Ustadz Fadly membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, yang kemudian dijawab salam oleh santri dengan kompak sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab. Ustadz membuat kesepakatan dengan santri agar kondusif sebelum memulai pembelajaran, lalu berdo'a, memulai mengabsen santri. Kegiatan inti untuk *maharah qiro'ah* ini Ustadz membaca bacaan *igro'* terlebih dahulu, santri menyimak dengan baik. Setelah mendengarkan bacaan Ustadz, santri diminta membuka kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* pada *al darsu 14*, bagian *tadribat wahdah 5*. Kemudian Ustadz menerjemah perkosa kata, dan santri menerjemahkan dan menulis kosa kata yang belum dipahami. Sese kali Ustadz menjelaskan makna kosa kata baru dan ditulis dipapan tulis serta dijelaskan makna kosa kata. Setelah selesai menerjemahkan ustadz meminta 2 orang santri untuk membaca *qiro'ah* dan menerjemahkan. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fadly keterampilan membaca ini menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran untuk anak-anak dalam melafalkan bacaan dengan benar karena keterampilan ini menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan baik. Penutup guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, Ustadz meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.

e) Pembelajaran Kitabah

Proses pembelajaran maharah kitabah (keterampilan menulis). Maharah *Kitabah* atau keterampilan menulis ini merupakan cara mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara tertulis baik dalam bahasa yang sederhana maupun kompleks. Kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu aspek yang dilatih secara intensif, dalam Latihan maharah *kitabah* ini dimulai dari tahapan paling sederhana seperti menulis huruf, kata dan membuat kalimat, sampai yang tahapan rumit seperti membuat paragraf[25]. Berdasarkan observasi peneliti dikelas Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam 2 Bangil yaitu dimulai dari pendahuluan yaitu Ustadz Fadly membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada santri, yang kemudian dijawab salam oleh santri dengan kompak sebelum memulai pelajaran Bahasa Arab. Ustadz membuat kesepakatan dengan santri agar kondusif sebelum memulai pembelajaran, lalu berdo'a, memulai mengabsen santri satu per satu. Kegiatan inti untuk *maharah kitabah* ini Ustadz lebih menekankan mereka untuk mengerjakan *tadribat-tadribat* di kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly guru pengampu Bahasa Arab kelas 2 Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil mengatakan bahwa untuk *maharah kitabah* ini lebih melatih mereka para santri dengan mengerjakan soal-soal di kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*. Setelah selesai mengerjakan dikumpulkan ke Ustadz untuk

dikoreksi jawaban mereka. Penutup guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, Ustadz meminta mereka untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Ustadz menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.



**Gambar 1.** Proses pembelajaran di kelas

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan perihal pembelajaran yang agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Proses pembelajaran dalam satuan Pendidikan dasar mengedepankan interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi keaktifan partisipasi, memunculkan ide gagasan yang selaras dengan minat, bakat, fisik, dan suasana psikologi peserta didik[26]. Serta metode itu memiliki salah satu peranan yang strategis dalam mengajar dan dengan adanya metode pembelajaran ini menciptakan pembelajaran yang kondusif dan ideal serta menciptakan interaksi siswa dengan guru[27]. Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* di Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (PERSIS) 2 Bangil menggunakan metode bervariasi tergantung materi yang akan dipelajari serta melihat kondisi santri sebagaimana berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fadly mengatakan bahwasannya untuk dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil terkadang membuka pelajaran dengan ice breaking, bermain game, saling bercerita, memberikan motivasi, ataupun menggunakan metode lain dalam pelajaran seperti metode ceramah, metode terjemahkan, diskusi dan lainnya. Dengan adanya ini tentu agar proses pembelajaran ini terasa menyenangkan bagi mereka, tidak merasa takut atau trauma terhadap pelajaran Bahasa arab, dan tentu untuk anak seusia mereka masa-masa pengenalan terhadap Bahasa baru selain Bahasa ibu yang mana ini menjadi tantangan sendiri untuk menciptakan suasana dikelas kondusif dan menyenangkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu santri dalam wawancaranya terkait proses pembelajaran menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* yang diajarkan oleh Ustadz Fadly bahwasannya metode dan proses pembelajaran yang diajarkan Ustadz Fadly itu sangat seru dan mudah dipahami, sangat bagus, beliau mengajarkan dengan cara yang tidak membosankan kadang bermain game, bercerita, dan lainnya sehingga sebagai santri sangat mudah memahami pelajarannya.

### **3. Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin***

Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas. Evaluasi ini tidak hanya untuk siswa melainkan guru juga untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, serta mengetahui dimana kesulitan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran[28]. Di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil ini terdapat 2 jenis evaluasi dalam pembelajaran menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2*, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi suamatif.

Evaluasi formatif adalah tes yang diberikan untuk memonitor kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Biasanya tes ini dilakukan disetiap akhir pembelajaran. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Fadly selaku guru pengampu Bahasa Arab dikelas 2 menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* mengatakan bahwasannya untuk evaluasi sendiri biasanya sebelum menutup pelajaran diberi beberapa tugas untuk dikerjakan di asrama atau biasanya terkadang meminta santri mengerjakan soal-soal di kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* seperti menulis, membaca, dan mengartikan atau menerjemahkan kalimat yang sesuai di kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*.

Evaluasi suamatif adalah tes atau ujian yang dilaksanakan pada setiap tengah atau akhir semester dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan atau pencapaian peserta didik dalam bidang tertentu. Evaluasi suamatif dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil berupa ujian daur 1 dan daur 2.

### **C. Alasan Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil Menggunakan Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Jilid 2* Sebagai Rujukan Utama Dalam Pembelajaran Bahasa Arab**

Adapun yang melatar belakangi Madrasah Tsanawiyah Persatuan Islam (PERSIS) 2 Bangil sebagai salah satu pondok pesantren modern yang memfokuskan pada upaya pendidikan dalam penguasaan hukum-hukum Islam (The modern Islamic Boarding Shchool Law) dengan didukung sejumlah perangkat keilmuan Ushul Fiqh, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadist, Tsaqafah, Musthalah, Balaghah, Shorof, Nahwu, dan Bahasa Arab. Berdasarkan wawancara dengan



Ustadz Hefzi selaku Mudir Pesantren PERSIS Bangil mengatakan bahwasanya Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil masih menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* sebagai buku rujukan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab dikarenakan beberapa alasan.

- 1) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini termasuk kitab yang mudah dipelajari bagi pemula.
- 2) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini salah satu kitab yang mudah diaplikasikan dalam praktek berbahasa Arab sehari-hari.
- 3) kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini disusun untuk para pelajar asing yang bukan asli dari negara-negara Arab.
- 4) kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini terdapat buku panduan khusus untuk para pengajarnya yang memberikan tips dalam memberikan pengajaran kepada para murid.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fadly selaku guru pengampu Bahasa Arab dikelas 2 menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* mengatakan bahwasannya

- 1) kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini termasuk kitab mudah dipelajari dan bisa diaplikasikan dalam sehari-hari.
- 2) kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini termasuk buku atau kitab yang sangat efektif dan materi didalamnya langsung ke dalam praktek karena pembelajaran Bahasa yang baik dan bagus adalah dengan praktek secara langsung.
- 3) kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini didalamnya banyak sekali interaksi percakapan yang langsung dipraktikkan.
- 4) kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini memiliki metode pembelajaran yang bagus.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas terkait pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* dan setelah penulis melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil, penulis sampai pada kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa arab sebagai berikut: 1). Persiapan, pada tahap ini guru pengampu Bahasa Arab mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, membaca buku materi, menyiapkan media pembelajaran. 2). Proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* ini ada pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2* ini mencakup beberapa komponen yaitu a) Pembelajaran kosa kata. b) Pembelajaran maharah istima'. c) Pembelajaran maharah kalam. d) Pembelajaran maharah qiro'ah. e) Pembelajaran maharah kitabah. 3). Evaluasi, adapun evaluasi yang digunakan itu adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ini biasanya dilakukan sebelum mengakhiri pembelajaran ataupun terkadang tugas di asrama meliputi menulis, membaca, dan mengartikan atau menerjemahkan kalimat yang sesuai ada di dalam kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin jilid 2*. Adapun evaluasi sumatif dilakukan diwaktu tertentu setelah mempelajari semua materi yaitu dengan ujian daur satu dan daur dua. 4). Alasan yang melatar belakangi Madrasah Tsanawiyah PERSIS 2 Bangil masih menggunakan kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* menjadi kitab rujukan utama dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah a) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini termasuk kitab yang mudah dipelajari bagi pemula. b) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* mudah diaplikasikan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. c) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini disusun untuk pelajar asing yang bukan dari negara arab. d) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* memiliki metode pembelajaran bagus dalam pengajarannya. e) Kitab *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin* ini sangat efektif dan materi didalamnya langsung praktek karena pembelajaran Bahasa yang baik dan bagus adalah dengan praktek secara langsung.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah 'ala kulli hal. Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah berjasa membantu dan mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini. Khususnya bagi seseorang saya cintai keluarga saya yang senantiasa memberikan dukungan berupa moril maupun material serta motivasi dan do'a bagi penulis. Jazakumullahu khairan ahsanal jaza' wa barakallahu fiikum.



## REFERENSI

- [1] D. M. I. Shini, *Al-Arabiyyah Lin -Nasyiin Manhaj Mutakamil Lighairin Natiqin Bil al-Alrabiyyah*. Arab Saudi, 1983.
- [2] A. Nurcholish and S. I. Hidayatullah, "Tantangan Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi di Era Revolusi Industri 4.0 pada Pascasarjana IAIN Tulungagung," *Arab. J. Bhs. Arab*, vol. 3, no. 2, p. 283, Nov. 2019, doi: 10.29240/jba.v3i2.999.
- [3] A. Pera Aprizal, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam," *J. Pendidik. Guru*, vol. 2, no. 2, Jun. 2021, doi: 10.47783/jurpendigu.v2i2.232.
- [4] Ashari dan Kartini, "Efektivitas Pembelajaran Al-Arabiyyah Linnasyiin Jilid 2 dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab," vol. 3, no. 1, pp. 31–41, 2022, doi: <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.53>.
- [5] Y. Nazil, "تعليم مهارة القراءة باستخدام الكتاب العربية للناشئين لطالبات الصف الثاني بالمدرسة الثانوية 'عوديرجو-ديوك'ـ," vol. 12, no. 1, pp. 55–72, 2024, [Online]. Available: <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/al-ihda>
- [6] Nandang Sarip Hidayat, "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Oleh: Nandang Sarip Hidayat," *An-Nida'*, vol. 37, no. 1, pp. 82–88, 2012, [Online]. Available: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- [7] S. J. Ni'mah and M. Nasiruddin, "Efektivitas Kitab Al-'Arabiyyah Li Al-Nāsyi'īn untuk Meningkatkan Mahārāh Qirā'ah dan Kalām di Kelas 1 Marḥalah 2 Madrasah Diniyah Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta," *Maharat J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 2, no. 2, pp. 90–99, 2020, doi: 10.18196/mht.2219.
- [8] T. Amalia, "Penggunaan Media Google Form Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah," *Pros. Konf. Nas. Bhs. Arab*, vol. 5, no. 5, pp. 318–323, 2019, [Online]. Available: <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/501>
- [9] W. Wibawanto, *Desain dan Pemrograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*, Cetakan 1. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2017.
- [10] H. Arizal and I. Fauji, "Implementasi Buku Ajar Al-Ashri dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Strategi dan Evaluasi," *Indones. J. Law Econ. Rev.*, vol. 12, 2024, doi: <https://doi.org/10.21070/ijis.v12i2.1688>.
- [11] R. Roviin, "Analisis Buku Teks Al 'Arabiyyah Li Al Nasyi'in Karya Mahmud Ismail Shini, Dkk," *J. Al Bayan J. Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 10, no. 1, pp. 36–53, 2018, doi: 10.24042/albayan.v10i01.2594.
- [12] R. Rasyad, "مشكلات تدريس اللغة العربية في المعاهد التقليدية, 'لساننا'ـ," vol. 12, no. 1, p. 113, 2022, doi: 10.22373/ls.v12i1.13377.
- [13] R. G. A. F. Muhammad Nashrullah, Nur Halim, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MAHARAH KALAM DALAM KITAB AL ARABIYYAH LIN NASYIIN," *Tsaqofiya J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Arab*, vol. 3 No. 2 Ju, pp. 189–198, 2021, doi: <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v3i2.76>.
- [14] L. Istiqomah, "Sistem pembelajaran bahasa Arab menggunakan kitab al-arabiyyah linnasyiin di Pesantren Fatanugraha Kauman Utara Wonosobo", [Online]. Available: <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/487>
- [15] H. Nursapia, *Penelitian Kualitatif*. Medan, Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.
- [16] S. Adhimah, "Jurnal Pendidikan Anak , Volume 9 ( 1 ), 2020 , 57-62 Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini ( studi kasus di desa karangbong rt . 06 rw . 02 Gedangan-Sidoarjo )," vol. 9, no. 20, pp. 57–62, 2020.
- [17] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika, Kaji. Ilm. Mata Kuliah Umum*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.
- [18] profil, "Pesantren Persatuan Islam Bangil." [Online]. Available: <https://persisbangil.sch.id/pesantren/>
- [19] A. Kusdiana, "Pesantren Persatuan Islam dan Kontribusinya bagi Perkembangan Pemikiran di Indonesia ( 1936-2022 )," vol. 7, pp. 250–265, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/historia/article/view/31289/10086>
- [20] Admin, "Biografi DR. Mahmud Ismai'il penulis kitab Arabiyah Nasyi'in," *alfikar*. [Online]. Available: <https://alfikar.com/home/blogPage/biografi-dr-mahmud-ismail-penulis-kitab-arabiyah-nasyiin>
- [21] R. Kanada and Zulkipili, *Perencanaan Pendidikan*, Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2024.
- [22] A. N. Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *CENDEKIA Media Komun. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 193–210, 2017.
- [23] K. Bariyah and M. Muassomah, "Metode Ta'bir Ash-Shuwar Al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura," *alfazuna J. Pembelajaran Bhs. Arab dan Kebahasaaraban*, vol. 4, no. 1, pp. 1–34, 2019, doi: 10.15642/alfazuna.v4i1.509.
- [24] F. Muharram, A. Idris, and T. Ninoersy, "بـ بالطلا دنـ ءءارقلا قراهم فيقرت بلـ MTsN Rukoh قـ قـيـطـتـ قـيلـ Problem Based Learning قـ قـيـطـتـ قـيلـ," *Lisanuna J. Ilmu Bhs. Arab dan Pembelajarannya*, vol. 12, no. 2, pp. 285–295, 2022,

- [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lisanuna/article/view/17866>
- [25] Ahmad Rathomi, "TARBIYA ISLAMICA Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam MAHARAH KITABAH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *TARBIYA Islam. J. Kegur. dan Pendidik. Islam*, vol. 1, p. 3, 2020, [Online]. Available: [http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya\\_Islamica/index](http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index)
- [26] DEL, "Pengertian Metode Pembelajaran dan Jenis-jenisnya," *kumparan.com*. [Online]. Available: <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-metode-pembelajaran-dan-jenis-jenisnya-21AO1iOqdV2/full>
- [27] S. Riza and B. Barrulwalidin, "Ruang Lingkup Metode Pembelajaran," *Islam. Pedagog. J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 120–131, 2023, doi: 10.52029/ipjie.v1i2.157.
- [28] A. Kurniawan *et al.*, *Evaluasi pembelajaran*, Cetakan 1., Padang Sumatera Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*